



### **THERAPI BERMAIN PUZZEL UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK AL BARA KEDAMAIAN TANJUNG RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Juniah<sup>1</sup>, Mery Arianti<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung  
Jl. Bakau No.5 Tanjung Raya Kec.Kedamaian Kota Bandar Lampung  
Email : [juniahdhz@gmail.com](mailto:juniahdhz@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*Early childhood is an innocent human being and has potential that still needs to be developed. Children have certain characteristics that are unique and not the same as adults and will develop into full human beings. Children have various kinds of potential that must be developed, although in general children have the same pattern of development but the rhythm of development will differ from one another because basically children are individual. One of the abilities of children who are developing at an early age is motor skills. Fine motor is a movement that involves smooth muscles or certain parts of the body. One of the educational game tools that can be used to support the development of children's fine motor skills is a puzzle. Puzzle educational game tool is a game tool that can train children to recognize shapes, and to know the empty space where the pieces are safe. The goal is to improve fine motor skills. This activity method is carried out by conducting early detection using the DDST II format which consists of 4 sectors, namely fine motor, gross motor, language, personal social. The focus of this activity is on the fine motor part. after that they were given to play puzzles for 20 minutes followed by 15 children. The results of this activity are playing with puzzle games can improve fine motor skills related to the movement skills of both hands, be able to coordinate the senses of the eyes and hands, train flexibility and coordination of the muscles of the fingers and hands, train children's movement and thinking skills, form, build, and strengthen the child's body and improve the emotional development of children in fine motor activities.*

*Keywords: play therapy, puzzle, fine motor*

#### **ABSTRAK**

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau bagian tubuh yang tertentu. Salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk menunjang perkembangan motorik halus anak yaitu puzzle. Alat permainan edukatif puzzle adalah alat permainan yang dapat melatih anak mengenal bentuk, dan mengenal ruang kosong di aman potongan tersebut dibutuhkan. Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus. Metode kegiatan ini dilakukan dengan melakukan deteksi dini terlebih dahulu dengan menggunakan format DDST II yang terdiri dari 4 sektor yaitu motorik halus, motorik kasar, bahasa, personal sosial. Focus kegiatan ini adalah pada bagian motorik halus. setelah itu baru diberikan bermain puzzle selama 20 menit yang diikuti oleh 15 anak – anak. Hasil kegiatan ini adalah bermain dengan permainan puzzle dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan, melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, melatih ketrampilan gerak dan berfikir anak, membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak dan meningkatkan perkembangan emosi anak dalam beraktivitas motorik halus.

Kata kunci : Terapi bermain, puzzle, motorik halus

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya (Mutiah, 2015). Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau bagian tubuh yang tertentu. Kemampuan motorik halus mempengaruhi kesempatan untuk berlatih dan belajar seperti aktivitas perkembangan otot halus meliputi menggambar, menulis, berjalan maupun berlari. Proses perkembangan setiap anak sama tetapi, setiap anak umumnya memiliki kecepatan atau pemahaman yang berbeda (Panzilion, 2020). Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya (Ulfa, 2021).

Program pemerintah untuk mendeteksi tumbuh kembang anak dengan melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yaitu suatu kegiatan

merangsang kemampuan dasar anak 0-6 tahun supaya perkembangan tumbuh anak secara optimal dan menemukan penyimpangan secara dini agar lebih mudah melakukan intervensi. Kegiatan deteksi ini dapat menentukan anak dengan kondisi yang terparah dari penyimpangan pertumbuhan pada anak yaitu gizi buruk. Kegiatan SDIDTK ini bisa mencegah terjadi penyimpangan perkembangan maupun penyimpangan emosional (Latifah, Dina, & Mutiarawati, 2017).

Aktivitas bermain adalah salah satu stimulasi guna mengoptimalkan perkembangan anak. Dimasa ini, banyak jenis permainan yang bisa dijadikan intervensi guna meningkatkan perkembangan motorik anak, salah satunya dengan brain gym dan bermain puzzle, ditunjang dengan alat permainan yang disesuaikan dengan usia anak sehingga anak dapat tertarik dan mampu merangsang perkembangan anak secara optimal (Nurani, 2017)

Salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk menunjang perkembangan motorik halus anak yaitu puzzle. Alat permainan edukatif puzzle adalah alat permainan yang dapat melatih anak mengenal bentuk, dan mengenal ruang kosong di aman potongan tersebut dibutuhkan. Puzzle juga membantu anak mengenal persamaan, seperti warna atau garis tebal dalam suatu potongan sesuai dengan corak dalam potongan lain. Melalui bermain puzzle anak dapat belajar suatu benda atau objek tersusun dari bagianbagian kecil. Permainan ini merangsang anak menyatukan unsur-unsur yang berbeda (Adriana, 2011). Menurut (Fadillah, 2017) puzzle merupakan alat permainan edukatif yang dimainkan dengan cara menyusun

potongan-potongan gambar menjadi satu.

Bermain puzzle dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak, melatih kewaspadaan, mengatur gerak mata dan tangan. Ketika anak bermain puzzle memulai belajar untuk memahami bentuk dan cara untuk memainkan puzzle sampai menjadi suatu bentuk yang utuh. Permainan ini dapat dilaksanakan secara bersama-sama agar anak bisa melatih diri untuk cara bekerja sama dan dapat berbaur dengan teman seusianya. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi puzzle dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  (Panzilion, (2020). Menurut Andriana (2011) bermain puzzle dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak bisa berlatih untuk mengenal bentuk dan bagaimana menyusun kepingan puzzle yang terpisah menjadi suatu bentuk yang sesuai. Jika anak dapat melewati permainan ini kemampuan anak mengenal bentuk dari berbagai objek yang tersusun dari bagian-bagian kecil dan mendorong anak mengerti cara mengkombinasikan unsur-unsur yang berbeda. Bermain puzzle dapat memfokuskan pikiran anak agar dapat melatih konsentrasi sehingga dapat belajar tentang mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran. Bermain puzzle dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dengan melatih otot-otot jari pada anak (Da'i & Maulidaty, 2021). Permainan puzzle ini dapat mempengaruhi terhadap perkembangan motorik halus pada anak karena, dapat mengkoordinasikan gerak mata maupun tangan sehingga terus berlatih dalam

masa perkembangan yang bagus. Saat anak melakukan permainan puzzle tersebut anak bisa mengenal bentuk dan mengetahui cara mengisi bagian-bagian kosong yang diperlukan dan juga mendorong anak mengenali suatu unsur persamaan. Bermain puzzle dapat menstimulasi terhadap perkembangan motorik halus yang bisa melatih ketelitian, maupun mengkoordinasi gerakan mata dan tangan. Permainan puzzle dilakukan berkelompok, saat anak bermain dengan berkelompok dapat membuat anak belajar cara kerjasama, beradaptasi bersama teman-temannya dan juga dapat mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri.

Motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis. Dari penjelasan diatas betapa pentingnya Motorik halus anak. Akan tetapi dalam praktek sehari-hari terdapat permasalahan dan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru.

Kegiatan Puzzel merupakan salah satu bentuk kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan (Motorik Halus). Oleh sebab itu pengabdian masyarakat akan melakukan kegiatan therapy bermain puzzle untuk meningkatkan

perkembangan motorik halus anak usia dini.

### METODE

Metode kegiatan ini dilakukan dengan melakukan deteksi dini terlebih dahulu dengan menggunakan format DDST II yang terdiri dari 4 sektor yaitu motorik halus, motorik kasar, bahasa, personal sosial. Focus kegiatan ini adalah pada bagian motorik halus. Sebelum diberikan metode bermain puzzle anak – anak di lihat berkembang motorik halusnya dengan menggunakan DDST II, setelah itu baru diberikan bermain puzzle selama 20 menit yang diikuti oleh 15 anak – anak.

### HASIL.

Pelaksanaan kegiatan bermain puzzle karakteristik anak – anak didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (13 anak/86,7%) dan berjenis kelamin laki laki (2 anak/13,3%). hampir sebagian anak berusia 60-66 bulan (15 anak / 100%)

Hasil refleksi menunjukkan dari jumlah 15 anak ada 10 anak (66.7%) berkembang sesuai harapan karena anak mampu menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk gambar anak sedang berdoa yang utuh serta anak mampu berkonsentrasi dalam permainan puzzle dalam perkembangan gerakan motorik halus dalam jari-jari tangannya tanpa bantu. Sedangkan 5 anak (33,3%) anak belum mampu melatih konsentrasi, kesabaran, serta ketelitian dalam menyusun kepingan puzzle menjadi sebuah bentuk gambar anak sedang berdoa yang utuh sehingga anak hanya mampu membentuk gambar bagian bawah sedangkan bagian atas

dengan bantuan.

### PEMBAHASAN

Ananda (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terapi puzzle berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa (2023) bahwa permainan puzzle dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Otot-otot kecil anak terutama yang ada di tangan dan jari-jarinya, dapat digunakan dalam kegiatan bermain puzzle karena bermain puzzle merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membongkar potongan-potongan dan menyusunnya kembali untuk membuat gambar, sehingga anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jarinya untuk memisahkan dan menyusun kembali potongan puzzle. Tanpa disadari, hal ini dapat membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata dan dengan demikian keterampilan motorik halus anak meningkat. Menurut Elan (2017) puzzle adalah media sederhana yang mudah dimainkan dengan cara membongkarnya. Bermain puzzle dapat membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata dan puzzle merupakan media menyenangkan untuk dikenalkan pada anak usia dini atau taman kanak-kanak, menjadikannya salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu motorik halus anak. Temuan

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Akbar (2022) yang menjelaskan bahwa bermain puzzle dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, motoric halus. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah diberikan perlakuan bermain puzzle. Dalam permainan Berdasarkan teori yang mendukung temuan penelitian bahwa penggunaan alat permainan edukatif puzzle dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah faktor genetik seperti jenis kelamin serta suku bangsa, faktor biologis, faktor lingkungan fisik, psikososial dan faktor keluarga seperti pola asuh orang tua pada anak (Ina et al., 2018). Peran orang tua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak pada prinsipnya, pola asuh yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangan menuju kedewasaan. Salah satu unsur yang memberikan peran terhadap perkembangan anak yaitu membelikan permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus seperti permainan puzzle. Peran sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dengan cara meningkatkan motivasi tidak hanya eksternal maupun juga internal. Sekolah dapat membuat permainan yang kreatif

puzzle, potongan-potongan gambar dirangkai menjadi satu gambar utuh, hal ini dapat mendorong anak untuk menyelesaikan puzzle dengan cepat. Permainan puzzle melibatkan koordinasikan mata dan tangan, serta otot kecil dan jari tangan anak, perkembangan motorik halus anak.

sehingga dapat memicu perkembangan motorik halus anak (Harmila, 2023).

### **SIMPULAN**

Bermain dengan permainan puzzle dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan, melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, melatih ketrampilan gerak dan berfikir anak, membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak dan meningkatkan perkembangan emosi anak dalam beraktivitas motoric halus.

### **SARAN**

Permainan puzzle dapat meningkatkan perkembangan emosi, koordinasi antara mata dan tangan serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, sehingga guru atau pendamping serta orangtua sebaiknya meluangkan waktu untuk dapat mengaplikasikan permainan puzzle tersebut ke dalam proses bermain maupun belajar anak usia dini.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Inti Gugus Tulip III Padang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 2(2), 29-35.
- Adriana, D. (2011). Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Akbar, G. F., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif, Motorik Halus dan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2695-2703.
- Da'i, M., & Maulidaty, I. E. (2021). the Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 79-85.
- Elan, Elan, and Feranis Feranis (2017). Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri." *Jurnal PAUD Agapedia* 1.1 (2017): 66-75. Fadillah, M. (2017). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Harmila, H., Fetriyah, U. H., & Nito, P. J. B. (2023). Permainan Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 581-590.
- Ina, A. S., Yulifah, R., & Susmini. (2018). Nursing News Volume 3, Nomor 3, 2018, 3, 758– 765.
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-58.
- Latifah, U., Dina, I. S., & Mutiarawati, M. (2017). Peningkatan Ketrampilan Guru Paud Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 36-41.
- Mutiah, D. (2015). Psikologi bermain anak usia dini. Kencana
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 386-400.
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 510-519.
- Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)* (Doctoral dissertation, UPT. PERPUSTAKAAN).